

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah pembelajaran yang membutuhkan pendekatan dan pendidikan secara berkelanjutan, diranah pendidikan membutuhkan pembangunan watak yang sangat penting, hal ini sesuai dengan arah kebijakan dari sasaran pada tujuan misi yaitu menjadikan peserta didik yang mempunyai berperilaku baik dan tingkat intelektual yang baik juga untuk mewujudkan dan dapatkan hasil nilai-nilai yang religius, berakhlak sesuai diranah pendidikan yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan maupun di masyarakat terhadap intelektual.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama dengan lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun dalam kajian makro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan pendidikan tersebut ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Wahyudi ddk, 2006).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dijenjang pendidikan SMK, selaku pendidik dalam setiap pembelajaran yang dapat memudahkan murid memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di

lapangan tentang materi pelajaran PPKn yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajar semua materi.

Menurut Slameto (2013: 261) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan teori diatas belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka mewujudkan perubahan tingkah laku pada seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan berhasil dalam belajar yakni apabila adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar. Jadi peran pembelajaran sangatlah penting terhadap perubahan tingkah laku seseorang agar menjadi lebih positif dalam hal tingkah laku.

Belajar tidak akan terlepas dari yang namanya individu ataupun kelompok, banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar pada individu salah satunya kecerdasan yang ada pada individu yang belajar tersebut.

Menurut Dusek (2007: 14) mendefinisikan kecerdasan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, dan secara kualitatif suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa kecerdasan merupakan salah satu pemikiran yang membutuhkan proses pembelajaran yang memerlukan pengalaman sesuai proses berjalannya pemikiran.

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah kenyataannya sering terjadi peserta didik tidak dapat meraih prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan pemikirannya.

Sesuai Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Peraturan dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan serta pengetahuan yang terintegrasi.

Diberlakukan bahwa pemerintah khususnya pihak sekolah mulai mengakui keberadaan kompetensi sikap sebagai salah satu aspek penting dalam mengukur keberhasilan peserta didik. Hal ini berbanding terbalik dengan pemikiran tradisional yang mengatakan bahwa tingkat keberhasilan seseorang bergantung pada seberapa tinggi tingkat intelegensi yang dimilikinya. Dengan pendapat tersebut, tentu saja peserta didik yang memiliki intelegensi rendah dianggap tidak akan berhasil dalam pendidikannya.

Proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada

siswa yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada juga siswa dengan kemampuan inteligensi relatif rendah dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itulah yang menjadi dasar pemikiran bahwa taraf inteligensi bukan faktor tunggal dalam penentuan keberhasilan seseorang, melainkan ada faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi (Wahyuningsih, 2004:3).

Setiap manusia yang lahir ke dunia memiliki triliunan sel termasuk sel aktif dan sel pendukung yang berkumpul di otak. Sejak dalam kandungan hingga lahir dan tumbuh dewasa, kecerdasan intelektual sudah ada dalam diri setiap orang. Kemampuan intelegensi inilah yang memengaruhi kuantitas dan kualitas seseorang dalam hasil pembelajaran, termasuk untuk anak-anak di sekolah.

Menurut William Stern dalam Poerwanto (2003: 52) menyatakan kemampuan intelektual adalah kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri pada hal-hal baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan intelektual juga merujuk pada kapabilitas seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara bermakna dan dapat berinteraksi secara efisien dengan lingkungannya.

Pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah perubahan kemampuan actual yang meliputi kemampuan alat berpikir untuk dicapai, yang dapat bertindak secara terarah dan efisien dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Soemantri 2013:264 bahwa :

Sebuah ranah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Negara (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik (Baswan, 2013:264).

Berdasarkan teori para ahli yang sudah jelas bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengajarkan masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang baik.

Menurut Mulysa (2013: 264), Tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran PPKn, adalah untuk menjadikan siswa :

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan
3. bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, maka materi dalam pembelajaran PPKn perlu diperjelas. Oleh karena itu, ruang lingkup PPKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Pesatuan dan Kesatuan
- b. Norma Hukum dan Peraturan
- c. HAM

- d. Kebutuhan warga Negara
- e. Konstitusi Negara
- f. Kekuasaan Politik
- g. Kedudukan Pancasila
- h. Globalisasi.

Pembelajaran kecerdasan emosional sangat penting bagi seseorang untuk menemukan pengalan dan mengendalikan sebuah pembelajaran PPKn dalam pendidikan maupun lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kurang mampu mengendalikan kecerdasan terhadap pembelajaran PPKn.
2. Kurangnya hasil belajar PPKn.
3. Hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap intelektual dalam pembelajaran PPKn.
4. Pembelajaran PPKn yang dianggap menjenuhkan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki juga untuk mempermudah kajian teoritisnya, maka penulis membatasi pada permasalahan “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa XI SMK Industri Mandiri Karawang” Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan intelektual (IQ) siswa kelas XI SMK Industri Mandiri Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Industri Mandiri Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Industri Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020?
4. Seberapa besar pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Hasil Belajar PPKn siswa Kelas XI SMK Industri Mandiri Karawang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui mengenai analisis kecerdasan intelektual terhadap siswa di sekolah secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecerdasan intelektual (IQ) siswa kelas XI SMK Industri mandiri Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Industri Mandiri Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Industri Mandiri Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020.

4. Untuk melihat seberapa besar pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Hasil Belajar PPKn siswa Kelas XI SMK Industri Mandiri Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya dengan tujuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait, khususnya kepada guru dan peserta didik. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a) Untuk memperbanyak ilmu dan referensi bagi peneliti
 - b) Hasil penulisan dapat digunakan sebagai bahan belajar atau sumber belajar dalam memahami kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi pendidik
 - b) Dari hasil penelitian manfaat yang terjadi dalam pendidikan, pendidik harus mengendalikan kecerdasan intelektual terhadap pembelajaran PPKn kepada peserta didik.
 - c) Bagi sekolah

Mempunyai pendekatan intelektual supaya peserta didik memahami dan kemampuan belajar yang benar dan baik.
 - d) Bagi peneliti

Memberikan pembelajaran secara bertukar pendapat dan pemikiran untuk mengendalikan intelektual terhadap pembelajaran PPKn kepada peserta didik supaya memahami dan mengetahui pembelajaran selama belajar berlangsung di SMK Industri Mandiri.

